

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas penggunaan media audiovisual pada tahun ajaran 2024–2025 dengan tujuan meningkatkan prestasi akademik siswa kelas tujuh di SMP Islam Nurussalam Al Khoir Sukoharjo.

Karena kemampuannya dalam menjelaskan fenomena di lingkungan asli mereka, pendekatan kualitatif ini dipilih. Alih-alih hanya mengandalkan pengukuran numerik, metode kualitatif ini berupaya mengevaluasi dan memahami kejadian yang menarik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Nurussalam Al khoir Sukoharjo. Adapun untuk waktu penelitian yaitu dari bulan Juli 2025 sampai bulan Agustus 2025.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Sampel penelitian terdiri dari orang-orang yang terlibat dalam penelitian, baik sebagai informan maupun narasumber (Sugiono, 2018). Orang-orang yang terlibat dalam penelitian berpotensi memberikan gambaran tentang karakteristik orang yang diteliti dengan memberikan detail data yang dikumpulkan dari

penelitian mereka. Partisipan dalam penelitian ini adalah staf pengajar dan administrasi SMP Islam Nurussalam Al Khoir.

D. Teknik Pengumpulan data

Metode untuk memahami, mengidentifikasi, dan merumuskan permasalahan; pengumpulan data di lapangan; pengolahan dan analisis data merupakan bagian dari prosedur pengumpulan data (Syafriada Hafni Sahir, 2021:9). Wawancara, dokumentasi, dan observasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah ikhtisar berbagai pendekatan:

1. Wawancara

Ketika melakukan investigasi awal untuk menemukan kesulitan penelitian atau ketika ada kendala pada calon responden untuk mengumpulkan informasi yang luas, peneliti biasanya memanfaatkan wawancara sebagai teknik perolehan informasi (Sugiyono, 2015:194).

Sirajuddin Saleh (2017:74) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan antara peneliti dan subjek yang menggunakan komunikasi verbal untuk mengumpulkan informasi. Peneliti mendapatkan informasi dari objek penelitian (informan) melalui wawancara, yang terdiri dari tanya jawab antara peneliti dan objek penelitian. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, peneliti sering menggunakan wawancara tatap muka, di mana mereka melakukan wawancara dengan responden.

Tabel 3.1
Kisi – kisi wawancara

No	Aspek	Indikator	Item soal/Jumlah
1	Perencanaan Audio Visual	1. Merumuskan tujuan pembelajaran	1-7 / 7
		2. Menentukan kelayakan media audio visual	
		3. Mempersiapkan alat/ media dan melakukan percobaan	
		4. Menyusun langkah-langkah media audio visual	
		5. Mengatur waktu untuk tanya jawab	
		6. Menyiapkan posisi alat/ media agar terlihat jelas	
		7. Menyiapkan rencana penilaian	
2	Pelaksanaan Audio Visual	1. Memeriksa kesiapan alat dan media	8-13 / 6
		2. Menarik perhatian siswa	
		3. Menyampaikan pokok materi dengan jelas	
		4. Memantau keterlibatan siswa	
		5. Memberikan kesempatan siswa aktif (bertanya/mencoba)	
		6. Menciptakan suasana kelas harmonis	
3	Evaluasi Audio Visual	1. Memberikan tugas/latihan lanjutan	14-16 / 3
		2. Melakukan evaluasi pelaksanaan demonstrasi	
		3. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat	

Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan perangkat audiovisual untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas tujuh tentang sejarah Islam pada tahun ajaran 2024/2025 di SMP Islam Nurussalam Al Khoir Sukoharjo. Selama tahun ajaran 2024–2025, peneliti mewawancarai instruktur sejarah, siswa kelas tujuh, dan administrator SMP Islam Nurussalam Al Khoir untuk mengumpulkan data ini.

2. Observasi

Observasi didefinisikan oleh Widyoko Eko Putro (2014:17) sebagai tindakan mencatat secara saksama setiap gejala yang muncul pada suatu objek penelitian. Dalam artikel jurnal ilmiah karya Asep Nanang Yuhana dan Fadillah Aisah Aminy (2019:91-92), Walgito menyatakan bahwa observasi adalah pemeriksaan yang metodis dan disengaja terhadap kejadian-kejadian yang dapat direkam secara langsung menggunakan indera penglihatan.

Peneliti menggunakan observasi non-partisipan, yaitu berdiri terpisah dari subjek yang diteliti dan melihat tindakan mereka hanya melalui pihak ketiga yang objektif (Setiawan dan Anggito, 2018:119). Siswa kelas tujuh di SMP Islam Nurussalam Al Khoir Sukoharjo diteliti menggunakan pendekatan ini pada tahun ajaran 2024–2025 untuk melihat seberapa baik siswa mempelajari sejarah Islam dengan menggunakan alat bantu audiovisual.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa pendekatan dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang tidak langsung berfokus pada permasalahan penelitian, melainkan menggunakan dokumen-dokumen yang telah ada sebelumnya seperti buku, catatan, transkrip, prasasti, agenda, notulen rapat, dan surat kabar. Sementara itu, dokumentasi didefinisikan sebagai teknik pembangkitan/pengumpulan data oleh Sirajuddin Saleh (2017: 68). Objek penelitian, dan terutama materi apa pun yang relevan dengan permasalahan yang dibahas, dapat lebih dipahami dengan bantuan metode ini. Beberapa contoh materi

tersebut antara lain catatan, undang-undang dan peraturan, manuskrip, gambar, dan sebagainya yang relevan. Dengan kata lain, peneliti memanfaatkan dokumentasi sebagai sarana untuk mengumpulkan informasi tentang objek atau variabel. Dokumentasi ini dapat berupa berbagai bentuk, antara lain catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang dampak penggunaan alat bantu audiovisual dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas tujuh tentang sejarah Islam di SMP Islam Nurussalam Al Khoir Sukoharjo pada tahun ajaran 2024–2025. Dokumentasi yang akan dikumpulkan meliputi model audiovisual pembelajaran sejarah, silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), lembar kehadiran, evaluasi hasil belajar, dan observasi kelas.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Validitas data hanya dapat dijamin dengan penggunaan alat verifikasi. Untuk menjamin keaslian data, penelitian ini menggunakan prosedur triangulasi. Berdasarkan pendapat dari Zuchri Abdussamad (2022) triangulasi adalah metode yang memanfaatkan berbagai sumber, metode, peneliti, atau teori agar dapat memverifikasi validitas data.

Adapun menurut Sugiyono, 2018: 125 mengungkapkan macam-macam triangulasi, di antaranya sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Dalam triangulasi sumber, data dari berbagai sumber dibandingkan dan diperiksa ulang keakuratannya. Contohnya termasuk membandingkan catatan wawancara dengan informasi yang telah direkam sebelumnya, membandingkan pernyataan umum dengan pernyataan yang lebih spesifik, dan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara.

2. Triangulasi waktu

Saat mengumpulkan informasi tentang proses atau perubahan perilaku, triangulasi waktu merupakan alat yang berguna untuk memverifikasi keakuratan. Peneliti membutuhkan observasi lebih lanjut untuk mendapatkan data yang akurat dari observasi karena perilaku manusia berkembang seiring waktu.

3. Triangulasi teori

Proses triangulasi teori memerlukan penggabungan setidaknya dua hipotesis. Untuk melakukan hal ini, diperlukan strategi pengumpulan dan analisis data yang lebih menyeluruh. Hasil yang lebih menyeluruh akan dihasilkan melalui strategi ini.

4. Triangulasi peneliti

Triangulasi dalam penelitian terjadi ketika banyak peneliti menggunakan metode yang berbeda untuk mengumpulkan data, seperti wawancara atau observasi. Data observasi dapat berubah ketika kejadian yang sama diteliti oleh beberapa peneliti karena perbedaan gaya, sikap, dan persepsi. Peneliti dapat

memperoleh hasil yang lebih andal dari wawancara dan observasi ketika mereka menggunakan dua atau lebih pengamat. Tim peneliti harus menetapkan standar dan sumber untuk wawancara dan observasi pada awalnya.

5. Triangulasi metode

Dalam upaya memastikan keandalan data atau keakuratan kesimpulan penelitian, triangulasi metode digunakan. Penggunaan beberapa metode untuk mendapatkan data yang sama disebut triangulasi metode. Verifikasi dan konfirmasi ulang juga dapat digunakan untuk menerapkannya.

Penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran di SMP Islam Nurussalam Al Khoir menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

F. Teknik Analisis Data

Sirajuddin Saleh (2017: 74) berpendapat bahwa analisis data merupakan komponen penting dalam penelitian karena menghasilkan hasil yang formal dan substantif. Menurut Sapto Haryoko dkk. (2020: 194), analisis data dijelaskan oleh Bogdan, R.C., dan Biklen sebagai upaya untuk mengidentifikasi tema dan hipotesis yang diajukan oleh data secara formal, kemudian memberikan bukti untuk mendukung gagasan dan tema tersebut. Berdasarkan uraian yang diberikan, analisis data melibatkan penyusunan dan pengklasifikasian data ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif dasar untuk mengekstrak tema.

Menurut Miles dan Huberman (2018: 31–33), penelitian ini menggunakan analisis data interaktif, yang terdiri dari tiga proses yang saling terkait: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi).

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan, mengabstraksi, dan memanipulasi data lapangan mentah. Dari langkah pertama proses penelitian hingga kesimpulannya, prosedur reduksi data ini berlangsung secara berkelanjutan. Peneliti melakukan pencarian data asli secara komprehensif selama fase reduksi ini. Data tersebut diperiksa ulang dengan informan tambahan yang dianggap lebih terinformasi setelah divalidasi.

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, reduksi, dan pengabstraksian catatan lapangan. Reduksi data adalah proses penelitian yang mencakup pengodean catatan lapangan untuk meringkasnya, mengidentifikasi tema, dan menetapkan batasan. Proses reduksi data merupakan aspek analisis data yang membantu memfokuskan, menyederhanakan, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan guna menyusun data sedemikian rupa sehingga memungkinkan penggambaran hasil penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah serangkaian fakta terorganisir yang memudahkan inferensi dan tindakan. Pada tahap ini, kami mencoba menyatukan semua data lapangan yang kami kumpulkan selama kegiatan. Tujuan reduksi data adalah untuk membuat data yang terkumpul lebih mudah dipahami dan diolah. Penyajian

data dimungkinkan dengan pengorganisasiannya. Deskripsi naratif merupakan alat yang berguna bagi peneliti karena mudah dibaca dan dipahami berkat susunan istilah yang logis dan sistematis.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi.

Pada tahap ini, peneliti akan menganalisis data terkini, kelompok data yang telah dibentuk, dan usulan proposisi berulang kali sebelum menerimanya sebagai hasil studi. Tahap selanjutnya adalah publikasi semua hasil studi, termasuk yang menambah atau menyimpang dari pengetahuan sebelumnya. Sirajuddin Saleh berpendapat bahwa analisis data merupakan komponen penting dalam penelitian karena menghasilkan hasil yang formal dan substantif (2017: 74). Menurut Sapto Haryoko dkk. (2020: 194), analisis data dijelaskan oleh Bogdan, R.C., dan Biklen sebagai upaya untuk mengidentifikasi tema dan hipotesis yang diajukan oleh data secara formal, kemudian memberikan bukti untuk mendukung gagasan dan tema tersebut. Berdasarkan uraian yang diberikan, analisis data melibatkan penyusunan dan pengklasifikasian data ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif dasar untuk mengekstrak tema.

Menurut Miles dan Huberman (2018: 31–33), penelitian ini menggunakan analisis data interaktif, yang terdiri dari tiga proses yang saling terkait: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi).

4. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan, mengabstraksi, dan memanipulasi data lapangan mentah. Dari langkah pertama proses penelitian

hingga kesimpulannya, prosedur reduksi data ini berlangsung secara berkelanjutan. Peneliti melakukan pencarian data asli secara komprehensif selama fase reduksi ini. Data tersebut diperiksa ulang dengan informan tambahan yang dianggap lebih terinformasi setelah divalidasi.

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, reduksi, dan pengabstraksian catatan lapangan. Reduksi data adalah proses penelitian yang mencakup pengodean catatan lapangan untuk meringkasnya, mengidentifikasi tema, dan menetapkan batasan. Proses reduksi data merupakan aspek analisis data yang membantu memfokuskan, menyederhanakan, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan guna menyusun data sedemikian rupa sehingga memungkinkan penggambaran hasil penelitian.

5. Penyajian data

Penyajian data adalah serangkaian fakta terorganisir yang memudahkan inferensi dan tindakan. Pada tahap ini, kami mencoba menyatukan semua data lapangan yang kami kumpulkan selama kegiatan. Tujuan reduksi data adalah untuk membuat data yang terkumpul lebih mudah dipahami dan diolah. Penyajian data dimungkinkan dengan pengorganisasiannya. Deskripsi naratif merupakan alat yang berguna bagi peneliti karena mudah dibaca dan dipahami berkat susunan istilah yang logis dan sistematis.

6. Menarik kesimpulan atau verifikasi.

Pada tahap ini, peneliti akan menganalisis data terkini, kelompok data yang telah dibentuk, dan usulan proposisi berulang kali sebelum menerimanya

sebagai hasil studi. Tahap selanjutnya adalah publikasi semua hasil studi, termasuk yang menambah atau menyimpang dari pengetahuan sebelumnya.